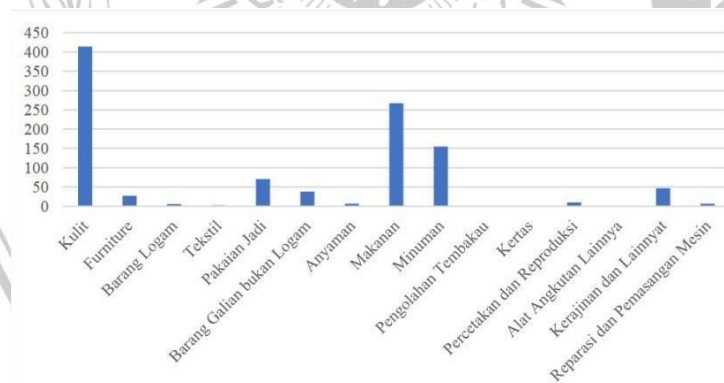


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang berada pada daerah Kabupaten Garut dianggap sebagai masyarakat yang kreatif, dengan kekreatifannya membuahakan hasil rasa, cinta, cipta karya lokal masyarakatnya. Diantara hasil dari kreatifnya masyarakat di Garut yaitu berupa Dodol Garut, Kerupuk Kulit, Jeruk Garut, Batik tulisan Garut, Industri Kulit, Batu hias Bungbulang, Domba Garut dan masih banyak lagi. Produk-produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat di Garut dikenal luas oleh masyarakat diluar Kabupaten Garut, Salah satu diantaranya ialah Industri Kulit. Diantara industri yang berada di Kabupaten Garut, Industri kulit sedang atau telah dikembangkan, diberdayakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, khususnya masyarakat di daerah Sukaregang yang diturunkan dari nenek moyangnya atau secara turun-menurun (Puryati et al., 2017).



Gambar 1.1 Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Kecamatan Garut Kota

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut (2021)

Berdasarkan gambar statistik yang diambil dari Badan Statistik Kabupaten Garut tahun 2021. Bahwa industri yang sedang menguasai di kecamatan Garut Kota dikuasai oleh industri kulit. Industri kulit tersebut berada di Sukaregang. Terdapat

banyak pengusaha yang memanfaatkan hal tersebut sebagai mata pencaharian, yaitu dengan memanfaatkan dan menjadikan kulit sebagai industri yang meyakinkan.

Sejarah panjang yang dimiliki industri jaket kulit di Indonesia terutama di Sukaregang Kabupaten Garut, Jawa Barat, sudah menjadi sentra industri sejak lama dan memiliki potensi yang besar. Pembuatan jaket kulit telah diwariskan oleh leluhur secara turun-temurun, membuat daerah Sukaregang identik dengan hasil produksi kulit yang berkualitas. Wilayah Sukaregang sudah terkenal sebagai sebuah daerah industri kulit bertepatan sangat dekat dengan inti dari kabupaten Garut, yaitu Kota Garut, yang berada di kecamatan Garut Kota. Hasil dari produk kulit tersebut di jual di wilayah Sukaregang bertepatan di sekitaran jalan Ahmad Yani, kecamatan kota Garut. Jalan Gagak Lumayung menjadi tempat untuk para penyamak kulit serta pembuat kerajinan kulit yang sangat dekat dengan para penjual kulit di wilayah Sukaregang. Hasil dari produk kulit banyak peminat dan permintaan dari masyarakat setempat, luar kota maupun luar negeri, dengan ini semakin bertambah pula para pelaku industri kulit. Meskipun memiliki potensi besar, para pelaku industri jaket kulit sukaregang menghadapi berbagai tantangan seperti, persaingan dengan produk impor, dan pergeseran tren *fashion*, pergeseran tren *fashion* mengharuskan para pengrajin untuk berinovasi agar mengikuti tren pada zamannya.

Perkembangan teknologi pada jaman sekarang yang semakin meningkat setiap tahunnya, yang sekarang dirasakan pada jaman ini ialah kemajuan teknologi pada bidang informasi dan industri. beberapa contoh kemajuan teknologi informasi yang paling mudah ditemukan yaitu pemakaian internet. Internet adalah sarana elektronik yang dibuat dan dipakai untuk beberapa aktivitas kegiatan seperti riset, komunikasi, jual beli dan lainnya. Sedangkan industri merupakan sarana teknologi

yang memudahkan dalam melakukan pekerjaan, salah satunya adalah adanya mesin untuk memudahkan pengerjaan (Maarif, n.d.).

Namun, di era digital saat ini, industri jaket kulit Sukaregang menghadapi peluang dan tantangan baru yang sangat penting. Transformasi digital sudah merubah cara bisnis beroperasi, memengaruhi pemasaran, produksi, dan interaksi dengan pelanggan. Digitalisasi membawa perubahan mendasar dalam cara organisasi beroperasi, dan ini sangat relevan bagi pengrajin jaket kulit yang perlu beradaptasi agar tetap kompetitif di pasar global (Zahra et al., 2024).

Pemetaan sosial menjadi penting dalam memahami dinamika industri ini. Melalui pemetaan sosial, kita dapat mengidentifikasi aktor-aktor kunci, hubungan antar pemangku kepentingan, serta kekuatan sosial yang memengaruhi perkembangan industri jaket kulit di Sukaregang. Dengan memahami konteks sosial ini, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung transformasi tersebut.

Kesenjangan digital merupakan tantangan yang dihadapi bagi para pelaku industri. Meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang, beberapa pengrajin mempunyai cara yang sama terhadap alat serta keterampilan digital. Kesenjangan ini dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial di komunitas, sehingga penting untuk mengembangkan program pelatihan dan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan digital.

Di sisi lain, digitalisasi juga membuka peluang baru untuk pemasaran. Platform e-commerce memungkinkan pengrajin untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan penjualan produk bertambah mereka. Dengan memanfaatkan media sosial dan situs web, pengrajin dapat membangun merek mereka dan berinteraksi langsung dengan

konsumen, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam model bisnis tradisional (Fauzi, 2020).

Pemerintah dan lembaga terkait juga memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital industri jaket kulit. Kebijakan yang mendukung akses teknologi, pelatihan keterampilan, dan pendanaan untuk inovasi sangat diperlukan untuk membantu pengrajin beradaptasi dengan perubahan ini (Kementerian Perindustrian, 2020). Dengan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, industri jaket kulit Sukaregang dapat berkembang secara berkelanjutan di era digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan pemetaan sosial yang komprehensif untuk memahami transformasi industri jaket kulit Sukaregang di era digital. Semoga melalui penelitian ini memberikan pengetahuan atau wawasan terhadap pengrajin, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merespons perubahan yang terjadi, serta mendorong pertumbuhan industri yang inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, 1. Bagaimana transformasi industri kulit di industri kulit HAJI DAUD di era digital, serta 2. Bagaimana perkembangan industri kulit di era digital terhadap keberlanjutan mata pencarian Industri Kulit Sukaregang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui transformasi industri kulit Haji Daud di era digital.
2. Untuk memahami perkembangan industri kulit di era digital serta keberlanjutan mata pencaharian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih kepada ruang lingkup kajian ilmiah melalui perspektif sosiologi dalam melihat transformasi jaket kulit terhadap masyarakat serta tantangan di era digital serta melihat dan mengkaji keberlanjutan masyarakat dalam melakukan mata pencaharian. Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian maupun kajian dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari topik yang dipaparkan ialah dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana suatu peristiwa dapat membawa dampak terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menyumbang kajian bagi para pelaku

yang berkecimpung di bidang-bidang yang terhubung dengan pembahasan topik penelitian. Serta hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan pemikiran terkait masyarakat yang berkecimpung dalam industri jaket kulit ini.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Transformasi

Perubahan struktural adalah ciri dari transformasi, secara sedikit demi sedikit, menyeluruh, serta *irreversible* (tidak bisa dibalikkan padal semula) (Diao, 2003). Menurut Tuhumury, perubahan dari bentuk lama kepada bentuk baru itu bisa diartikan sebagai transformasi. Menurut Gargarella, transformasi sosial yaitu perubahan tindakan pada ketidaksetaraan struktural dan juga relasi kekuasaan pada suatu masyarakat dengan mengurangi beban keadaan yang tidak diharapkan secara moral, baik ekonomi, jenis kelamin, ras, agama, orientasi seksual dan status/kelas sosial (Koerniawati & Ruhukail, 2021).

1.5.3 Era Digital

Era digital sudah masuk kepenjuru negara yang ada di dunia maka terhubungnya satu sama lain sudah tidak ada batasnya. seluruh informasi bisa dapat dan terbuka secara meluas serta bisa diakses secara mudah dan gampang oleh penduduk diseluruh dunia. Selurh masyarakat bisa terkoneksi dengan perangkat digital yang terhubung dengan jaringan internet. Dengan demikian masyarakat Indonesia

terkena era digital, yang mana para masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain, hingga bisa berinteraksi dengan wilayah diluar Indonesia lewat Internet (Prisgunanto, 2008).

Berdasarkan pemaparan diatas yang dituju pada Era Digital yaitu dengan canggihnya era teknologi digital pada jaman sekarang yang membuat perubahan besar pada dunia. Seluruh informasi dapat terbuka secara luas, umum dan bisa diakses oleh seluruh umat manusia yang menggantikan cara-cara koserfativ (kuno).

1.5.4 Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah satu diantara pendekatan disiplin ilmu sosial dalam pertumbuhan serta pengembangan masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat dan untuk membantu masyarakat supaya mereka mendapatkan keadaan yang berdaya dan lebih baik. Dalam pemetaan sosial, penting dicatat yaitu tidak ada aturan serta cara khusus yang secara sistematis dianggap sebagai yang paling utama dalam melaksanakan pemetaan sosial. Panduan utama untuk para praktisi dalam melaksanakan pemetaan sosial yaitu bahwa peneliti dapat menghimpun informasi sebanyak-banyaknya dalam suatu wilayah yang diteliti secara khusus dan tepat yang bisa dipakai untuk bahan menciptakan suatu keputusan di dalam proses pengembangan masyarakat (Fahrudin et al., 2015)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Kualitatif menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang diutarakan oleh Steven J. Taylor dan Robert Bogdan (dalam Moleong, 2017) penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa perilaku yang diamati atau lisan dari orang-orang dan kata-kata tertulis itu adalah metode kualitatif. Pada pelaksanaan kualitatif pendekatan yang dilaksanakan harus secara holistik atau utuh. Dengan ini, saat melaksanakan penelitian kualitatif tidak boleh memisahkan individu atau organisasi terhadap hipotesis atau variabel serta harus melihatnya secara menyeluruh dan utuh. Dengan hal ini, mendejahtarkan penelitian kualitatif yaitu sebagai upaya menyajikan dunia sosial dan cara pandang, bisa dari segi perilaku, persepsi, konsep hingga persoalan manusia yang diteliti (Moleong, 2017).

Berkeaan dengan pendekatan tersebut, maka dapat ditentukan Penelitian, dalam hal ini penelitian yang digarap ialah penelitian kualitatif. Tujuan dari kualitatif ialah Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi verbal. Dalam konteks alam tertentu, penelitian ini menggunakan berbagai metode naturalistik untuk menyelidiki fenomena tersebut.

Berdasarkan konsep dan teori yang dikembangkan, metode penelitian kualitatif terkait erat dengan realitas sosial lingkungan

manusia. Hal ini, pada gilirannya, secara holistik memengaruhi persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan..

1.6.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang mengarahkan atau membimbing penelitian untuk mengeksplorasi atau merekam situasi sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh dan mendalam. Menurut bogdan dan Taylor dikutip dari (Moleong, 2017) bahwasanya pendekatan kualitatif pada akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Menurut (Furchan, 2004) penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun atau dirancang untuk mendapatkan informasi terkait status suatu gejala ketika penelitian dilakukan, selanjutnya dijelaskan dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas, menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu angkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. dapat dikatakan

bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam yang mengandung makna. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan sebuah masalah atau fenomena yang terdapat pada lingkungan sekitar.

1.6.6 Lokasi Penelitian

Lokasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini, lokasi penelitian ini berada di wilayah kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Khususnya di Sentra Industri Kulit Sukaregang dan bertepatan di Industri Kulit Haji Daud. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa lokasi tersebut adalah salah satu wilayah berkembang di Kabupaten Garut dan erat kaitannya dengan fenomena yang diteliti.

Alasan lain didasarkan pada lokasi penelitian yang letaknya tidak jauh dari peneliti sehingga mengurangi biaya transportasi dan

peneliti lebih mudah mendapatkan izin penelitian serta menggali data-data yang diperlukan dalam proses penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Subjek

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjeknya dengan memakai metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan tertentu serta untuk tujuan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kriteria khusus sesuai dengan keperluan peneliti di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2009a) *Purposive sampling* disebut sebagai metode untuk menjamin ilustrasi penelitian dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga informasi yang diperoleh nantinya menjadi lebih representatif. Dalam penelitian ini kriteria subjek adalah para pelaku yang berperan dan terlibat.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan yang telah ditetapkan. Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini:

1.6.8.1 Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang menggunakan seluruh kemampuan panca indera. Menurut (Arikunto, 2013), dijelaskan

bahwa observasi menjadi dasar penting dalam semua metode pengumpulan data kualitatif. khususnya dalam ilmu sosial dan perilaku manusia. Dalam proses ini, peneliti mengamati kondisi atau perilaku yang terjadi secara langsung, sehingga memperoleh data yang akurat dari hasil pengamatan secara rinci, metode ini memungkinkan peneliti memahami situasi secara lebih mendalam dan mendapatkan gambaran nyata tentang objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002).

1.6.8.2 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi langsung dengan peneliti dan responden, yang diikuti dengan saling bertanya serta menjawab. sasaran dilakukannya wawancara ini sebagai mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam terkait tentang pemikiran, pandangan dan pengalaman dari responden atau subjek penelitian (Iba & Wardhana, 2024). Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yang dilakukan oleh peneliti setelah terlebih dahulu menyusun konsep atau menetapkan arah diskusi agar tetap fokus pada topik utama penelitian.

1.6.8.3 Dokumentasi

Proses pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan berbagai jenis dokumen yang relevan. Teknik dokumentasi

digunakan dalam penelitian ini sebagai bentuk laporan selama proses pengambilan data berlangsung. Dokumentasi secara pengertian merupakan segala aktivitas di dalam melaksanakan penelitian untuk pencarian, pemakaian, penyediaan dokumen, mendapatkan pengetahuan dan bukti serta memberikan informasi terhadap pihak yang berkepentingan.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Analisis data mendefinisikan analisis data sebagai proses yang dilakukan secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan suatu kesimpulan (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan kesimpulan sementara itu. Selanjutnya menurut Paton analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Sugiyono, 2009b).

Apabila dipelajari, pada pengertian awal memfokuskan terhadap penggolongan atau pengorganisasian data, melainkan pengertian yang terakhir lebih memberikan tekanan terhadap maksud dan tujuan analisis data. pada akhirnya penarikan kesimpulan terhadap analisis data merupakan aktivitas proses pengorganisasian dan mentata data masuk kedalam pola, kategori serta uraian dasara, yang mana bisa diketahui tema serta merumuskan hipotesis kegiatan yang disarankan oleh data. (Moleong, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas bisa menarik benag merah bahwa analisis data bertujuan untuk menggolongkan data pada mulanya. Apabila data sudah terhimpun banyak seperti catatan hasil penelitian, dokumenasi, hasi. Mengatur merupakan aktivitas menganalisis data, bukan hanya itu, merincikan, mengelompokan, mengirim kode, dan mengklasifikasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema yang akhirnya di angkat dan dijelaskan menjadi suatu kesimpulan dari hasil peneltisan. Dengan ini bisa dijelaskan yakni analaisis data dilaksanakan dengan proses. Yang mana diartkan dengan telah dimulainya penghimpunan data dilaksanakan serta dikerjakan secara intensif, yakni data dan penjelasannya harus dilaksanakan secara cepat oleh peneliti dan apabila data itu tidak dilaksanakan secara cepat maka dataa itu akan menjadi kedaluarsa. Kegiatan menganalisis data membutuhkan perhatian dan memfokuskan pikiran penelitian.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Menghimpun data adalah aktivitas yang pertama dalam penelitian. Dalam penghimpunan data dalam penelitian kualitatif dilaksanak dengan mewawancarai, mengobservasi dan mendokumentasikan secara mendalam. Penghimpunan data dilaksanakan setiap hari, bisa berbulan-bulan agar data didapat banyak. Pertama peneliti melaksanakan pencarian atau penjelajahan secara umum kepada kondisi sekitar penelitian,

seluruhnya apa yang diketahui dikumpulkan. Dengan ini mendapatkan data akan banyak dan bermacam-macam.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Apabila peneliti berada dilapangan dengan waktu yang lama, data yang diperolehpun banyak, dan beragam. Dengan ini hadirnya reduksi data agar menyimpulkan atau merangkum hal mana yang utama, mengkhususkan terhadap hal yang penting. Maka dari itu data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas dan tidak menyulitkan peneliti untuk menghimpun data yang lain serta menambah data apabila kurang lengkap.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Apabila data sudah di reduksi, hasil dari reduksi data ialah menampilkan data. pada penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dengan bentuk tabel, grafik dan sebagainya. Melewati penyajian data menjadi data yang tersusun dan tergolongkan dengan ini data akan mudah dipahami..

1.6.10 Teknik Validasi Data

Triangulasi merupakan sebuah teknik validitas data multi metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, menghimpun, serta mengolah data. Asas pemikirannya ialah sesuatu yang terjadi pada saat melakukan penelitian bisa memahami secara dan bisa didapatkan kebenarannya dengan tingkat tinggi apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan diatas Triangulasi sumber dipakai dalam penelitian ini. Metode triangulasi terhadap sumber yakni menyandingkan kesamaan dan perbedaan serta memvalidasi balik kepercayaan sebuah informasi yang didapat dengan melewati waktu yang beda dan subjek penelitian yang beda, penyandingan ini dilaksanakan untuk jalan lain memperoleh data yang valid dan bermacam-macam terkait sesuatu yang terjadi pada penelitian ini yang akan disajikan pada hasil penelitian ini.

